

**PELAKSANAAN PROGRAM BANTUAN REHABILITASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI  
(BR-RTLH) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN  
DI KECAMATAN TANJUNG KEMUNING, KABUPATEN KAUR  
PROVINSI BENGKULU**

Helisda Syafitri

NPP. 29.0943

*Asdaf Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu  
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: helisda.syafitri@gmail.com

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Baground(GAP):** The author focuses on the Implementation of Unlivable Home Rehabilitation Assistance Program in Poverty Reduction in Tanjung Kemuning District, Kaur Regency, Bengkulu Province. **Purpose:** The purpose of this study is to find out the implementation of the Unlivable Home Rehabilitation Assistance Program, inhibiting factors and efforts made by the Housing and Residential Area Office in overcoming these inhibitory factors. This research uses descriptive qualitative methods with an inductive approach. **Method:** The method of data collection used in this thesis is by observation, interview and documentation. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. **Result:** Based on the results of research that the implementation of the BR-RTLH Program is still not optimal, judging from the still inhibiting factors that affect it, including the lack of public understanding related to the mechanism for implementing the BR-RTLH program, the existence of social jealousy between those who get help and those who do not get help, and there are still low-income people who do not get assistance. **Conclusion:** The advice given from the results of this study, namely the need for wider socialization and communication related to the BR-RTLH Program to the entire community, as well as increasing cooperation between the government, the Program Implementation Unit and the community both those who get and who do not get assistance.

**Keywords:** Implementation; The BR-RTLH Program; Poverty

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. **Tujuan:** penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dala mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan Program BR-RTLH masih belum maksimal, dilihat dari masih adanya faktor penghambat yang mempengaruhi hal tersebut antara lain kurangnya pemahaman masyarakat

terkait mekanisme pelaksanaan program BR-RTLH, adanya kecemburuan sosial antara yang mendapatkan bantuan dengan yang tidak mendapatkan bantuan, dan masih terdapat masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak mendapatkan bantuan. **Kesimpulan:** dari hasil penelitian ini, yaitu perlu adanya sosialisasi dan komunikasi yang lebih luas terkait Program BR-RTLH kepada seluruh masyarakat, serta meningkatkan kerjasama antara pemerintah, Unit Pelaksana Program dan masyarakat baik yang mendapatkan maupun yang tidak mendapatkan bantuan.

**Kata kunci:** Pelaksanaan; Program BR-RTLH; Kemiskinan

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara. Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia tentu ada banyak juga permasalahan yang ditemukan salah satunya masalah terkait dengan kemiskinan, kemiskinan menyebabkan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder. Pemenuhan kebutuhan primer seperti sandang, pangan, papan akan diutamakan dalam pemenuhan pangan untuk sehari-hari, kemudian sandang yang dipakai masih dapat digunakan dengan keadaan seadanya, serta papan dalam hal ini rumah/tempat tinggal masih tetap bertahan walaupun dengan keadaan kumuh dan tidak layak huni padahal yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 28H hunian yang layak merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia.

Sesuai dengan program penanggulangan kemiskinan klaster II yang disahkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. maka pemerintah daerah Kabupaten Kaur telah berupaya meningkatkan jumlah hunian yang layak melalui Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang selanjutnya disebut BR-RTLH yang disahkan melalui Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni yang dalam pelaksanaannya bersumber dari dana APBD.

Kabupaten Kaur merupakan salah satu dari 9 kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan Data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kaur Tahun 2020, terdapat 4510 kepala keluarga yang menempati rumah yang tidak layak huni dan masuk dalam kawasan permukiman kumuh. Data dari dinas perumahan dan kawasan permukiman di 3 kecamatan yaitu kecamatan tetap, tanjung kemuning dan semidang gumay terdapat 552 unit RTLH yang perlu mendapat perhatian. dimana Pemerintah kabupaten kaur menargetkan agar pelaksanaan rehabilitasi RTLH harus mencapai 85% dengan optimal namun pada pelaksanaannya hanya sekitar 31 unit RTLH yang direhabilitasi. Ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan rehabilitasi RTLH kepada kelompok sasaran belum merata.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan Pelaksanaan Program bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yakni kurangnya sosialisasi pemerintah tentang Pelaksanaan Program dimana masih banyak masyarakat yang belum mengetahui secara jelas bagaimana proses pelaksanaan program berlangsung, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat dalam menyerap informasi sehingga sosialisasi hendaknya dilaksanakan berulang. Selanjutnya permasalahan terkait belum optimalnya Pelaksanaan program BR-RTLH hal ini berdasarkan data dari dinas perumahan dan kawasan permukiman di 3 kecamatan yaitu kecamatan tetap, tanjung kemuning dan semidang gumay terdapat 552 unit RTLH yang perlu mendapat perhatian. dimana Pemerintah kabupaten kaur menargetkan agar pelaksanaan rehabilitasi

RTLH harus mencapai 85% dengan optimal namun pada pelaksanaannya hanya sekitar 31 unit RTLH yang direhabilitasi. Ini menunjukkan bahwa pemberian bantuan rehabilitasi RTLH kepada kelompok sasaran belum merata.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pelaksanaan program maupun konteks faktor penghambat. Penelitian Vivi Othari berjudul Implementasi Program R-RTLH untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Lokus Penelitian berada di Kota Medan, Fokus Penelitian tentang implementasi program R-RTLH untuk masyarakat berpenghasilan rendah dengan menggunakan teori Van Meter dan Van Horn, tidak hanya pada rehabilitasi rumah tetapi berfokus kepada pemberdayaan masyarakat, dan hasil penelitian secara keseluruhan berjalan dengan baik, hanya saja masih ditemukan beberapa kendala yang masih menghambat proses implementasi.

Penelitian Nirwanasari, 2020 yang berjudul Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Lokus Penelitian berada di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, Fokus Penelitian tentang implementasi program BSPS dengan menggunakan teori Charles O. Jones, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kerja implementor belum sepenuhnya maksimal, dilihat dari indikator pengorganisasian tidak jelas, interpretasi pelaksana berbeda-beda dan pelaksanaan yang tidak memiliki prosedur yang jelas dan jadwal kegiatan yang tidak pasti.

Penelitian Eny Hikmawati, 2016 yang berjudul Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Kulonprogo dalam pengentasan kemiskinan melalui Program Bedah Rumah (PBR). Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, menggunakan informan panitia program, keluarga miskin penerima manfaat, dan tokoh masyarakat. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi bebas. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBR yang dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo terbukti berhasil menangani kemiskinan terutama dalam menyediakan rumah layak huni bagi keluarga miskin. Pelaksanaan PBR dilaksanakan secara transparan melalui pengajuan proposal, verifikasi dan penetapan bagi penerima program. Keberhasilan PBR ini tidak lepas dari adanya komitmen dari bupati yang menetapkan setiap PNS di Kabupaten Kulonprogo yang beragama Islam dipungut 2.5 persen dari gaji bulanan (dikelola Bazda), adanya dukungan partisipasi dan sinergitas secara aktif seluruh instansi terkait, Camat, pengusaha, lembaga keuangan, dan gotong-royong masyarakat sebagai modal sosial. Keberhasilan PBR ini dapat dikembangkan di daerah lain yang berkomitmen dalam pengentasan kemiskinan.

Penelitian Bima Ghafaraline, 2015 yang berjudul Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni Di Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun kajian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini memuat model yang didalamnya terdapat empat variabel yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan, diantaranya adalah Komunikasi, Sumberdaya, Disposisi dan Struktur Birokrasi. Sedangkan pada analisa data, yang digunakan peneliti didalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Deskriptif Kualitatif. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mewakili masyarakat sebagai orang yang wajib mendapatkan informasi tentang bantuan dari pelaksanaan program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang berjumlah 11 orang. Camat di Kantor Camat Kecamatan Teng dijadikan sebagai Informan kunci, serta masyarakat yang mendapat bantuan program RLTH sebanyak 10 orang. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dari program bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Kecamatan Teng sudah

terlaksana, ini dilihat dari jawaban yang diberikan atas pertanyaan kepada informan. Dari hasil penelitian ini, pada variabel komunikasi dalam pemberian informasi agar lebih ditingkatkan. Serta lebih adanya peningkatan kinerja staf, terutama yang diberikan kewenangan dalam melaksanakan perintah dalam program RTLH tersebut.

Penelitian Mary Ismowati dan Ahmad Subhan, 2018 yang berjudul Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Kegiatan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Pandeglang Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Pedoman Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi masyarakat miskin di Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang belum berjalan dengan baik. Keberhasilan implementasi kebijakan rehabilitasi sosial Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi masyarakat miskin di Dinas Sosial Kabupaten Pandeglang belum sepenuhnya berhasil, hal ini dilihat dari implementasi kebijakan RS-RTLH secara organisasi, Interpretasi nya baik itu unsur pelaksana, keterlibatan masyarakat, koordinasi maupun dana yang digunakan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak layak huni dimana pada penelitian sebelumnya implementasi program rumah layak huni melalui pemberdayaan sosial penelitian Mary Ismowati dan Ahmad Subhan (2018) sedangkan yang peneliti lakukan yaitu pelaksanaan program bantuan rehabilitasi rumah tidak layak huni melalui pemberian bantuan berupa bahan bangunan dan adanya swadaya masyarakat itu sendiri.

#### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (BR-RTLH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan yang diterapkan penulis pada penelitian ini yaitu pendekatan induktif yang memberikan alasan yang dimulai dengan pernyataan khusus untuk membangun argument umum.

Penulis mengumpulkan data wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kaur, Kepala Bidang Perumahan, Koordinator Fasilitator, Tenaga Fasilitator Desa, Camat, Kepala Desa, dan 5 Orang Masyarakat Penerima Bantuan RTLH.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (BR-RTLH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur dengan menggunakan teori Implementasi Edward III. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Komunikasi**

Kebijakan yang dikomunikasikan pun harus tepat, akurat, dan konsisten. Komunikasi diperlukan agar para pembuat keputusan dan para implementator akan semakin konsisten dalam melaksanakan

setiap kebijakan yang akan diterapkan dalam masyarakat. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, transmisi, kejelasan dan konsistensi.

A. Transmisi

peran TFD untuk membina serta mengarahkan masyarakat penerima bantuan terlaksana kurang maksimal dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pemahaman masyarakat penerima bantuan dalam menyerap informasi-informasi penting terkait program BR-RTLH. Selanjutnya sosialisasi terhadap masyarakat sekitar yang tidak mendapatkan bantuan juga diperlukan sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial di antara penerima bantuan dengan yang tidak mendapat bantuan.

B. Kejelasan

bahwa para TFD Program BR-RTLH telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Peraturan Bupati Kaur Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pemberian Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Kaur. Dimana para TFD telah melakukan sosialisasi alur pelaksanaan Program BR-RTLH kepada masyarakat penerima bantuan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pembuatan RAB sampai dengan Penyusunan LPJ.

C. Konsistensi

antara SOP dan perintah masih dijalankan dengan baik, walaupun tidak seluruh anggota memahami peraturan-peraturan dengan baik karena tingkat kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda, tetapi mereka menjalankan tugas dan fungsi tidak bertentangan dengan aturan yang berlaku.

### 3.2. Sumberdaya

A. Staf

kompetensi SDM yang dimiliki TFD yang ada di Kecamatan Tanjung Kemuning sudah cukup baik namun masih membutuhkan penambahan jumlah.

B. Anggaran

anggaran yang digunakan dana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah melalui APBD pertahunnya dalam penyelenggaraan Program BR-RTLH masih sangat terbatas akibatnya hanya beberapa unit RTLH yang berhasil diperbaiki.

C. Fasilitas

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan Program BR-RTLH untuk kegiatan penyampaian informasi dan lain lain di kecamatan Tanjung Kemuning kurang mendukung dan memadai

D. Kewenangan

pendamping Program BR-RTLH telah mengerti dan memahami Kewenangan masing-masing dan mampu berkoordinasi dengan baik.

### 3.3. Disposisi

A. Pengangkatan Birokrat

Dalam pengangkatan atau pemilihan TFD bagi pelaksanaan Program BR-RTLH dilaksanakan secara terbuka dan transparan bagi siapa saja yang berminat. Tidak ada batasan untuk menjadi TFD sehingga siapa saja bisa menjadi TFD dengan memenuhi persyaratan yang diatur dalam Perbup Kabupaten Kaur

B. Pemberian insentif

setiap TFD dalam melaksanakan tugasnya telah mendapatkan dana insentif sebagai penunjang untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

### **3.4. Struktur Birokrasi**

#### **A. Standar Operasional Prosedur**

Kegiatan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kabupaten Kaur pelaksanaannya telah sesuai dengan SOP yang telah ditentukan sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat terarah dan terukur dengan jelas.

#### **B. Fragmentasi**

Kinerja pelaksana Program Bantuan BR-RTLH kecamatan Tanjung Kemuning dikatakan baik karena dalam validasi atau pencocokan data, para TFD mengecek kembali kesesuaian data masyarakat penerima bantuan di Kabupaten dan yang ada di lapangan

### **3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni memberikan dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Penulis menemukan temuan penting yakni masyarakat berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan masyarakat setempat. Layaknya program lainnya, Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni gini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah Adanya keterbatasan dana anggaran untuk program ini sehingga banyak terjadi kecemburuan sosial antara keluarga penerima manfaat dan keluarga yang tergolong masyarakat berpenghasilan rendah lainnya.

Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah program ini merupakan rekonstruksi rumah dimana pemerintah hanya memfasilitasi atau memberikan bantuan dana berupa bahan bangunan untuk selanjutnya rekonstruksi berdasarkan dana swadaya masyarakat. Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu memberikan rumah yang layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang tidak mampu secara finansial membangun rumah yang layak.

### **3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan faktor penghambat Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kecamatan Tanjung Kemuning Yakni kesibukan para masyarakat penerima bantuan yang harus bekerja, keterbatasan anggaran dan kemampuan masyarakat dalam memahami program masih rendah.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni di Kecamatan Tanjung Kemuning dapat dikatakan belum maksimal Hal ini dapat dilihat dari keempat dimensi penelitian, ada 2 (dua) dimensi masih perlu ditingkatkan yaitu dimensi komunikasi dan sumber daya. Faktor penghambat yang mempengaruhi Pelaksanaan Program BR-RTLH di Kecamatan Tanjung Kemuning adalah Kecemburuan sosial yang terjadi antara Masyarakat berpenghasilan rendah yang masuk kategori rumah tangga miskin sasaran dengan masyarakat penerima bantuan, kurangnya pemahaman terhadap Program BR-RTLH, masih banyak masyarakat berpenghasilan rendah yang belum termasuk dalam masyarakat penerima bantuan. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara para Koordinator Fasilitator dan Tenaga Fasilitator desa serta pendamping kecamatan rutin melakukan monitoring dan memberikan informasi tentang Program BR-RTLH kepada masyarakat penerima bantuan maupun masyarakat pada umumnya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu Kecamatan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Creswell.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Bantuan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Di Kecamatan Tanjung Kemuning untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepada Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kaur beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bima Ghafaraline. (2015) *Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (Rtlh) Di Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun*
- Creswell, J. W., (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: SAGE Publication, Inc.
- Eny, Hikmawati & Tri, Gutomo. (2016) *Bedah Rumah Sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan*, 2(1), 5-6
- Mary, Ismowati & Ahmad, Subhan. (2018) *Implementasi Program Pemberdayaan Sosial Kegiatan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin*. Vol 1, 194-205
- Nirwanasari. (2020) *Implementasi Program Bantuan Stimulan Swadaya Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*
- Suradi, dkk. (2012). *Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan: Studi Evaluasi Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni bagi Keluarga Miskin di Perkotaan*. Jakarta : P3KS Press (IKAPI)
- Vivi, Oethari. (2018) *Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (R-Rtlh) Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (Mbr) Di Kota Medan*.